

Learning Strategies at SD Muhammadiyah 1 Waru During Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 1 Waru dimasa Pandemi Covid-19]

Indah Permatasari*

{indahsari1005@gmail.com}

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study aims to analyze the various learning strategies implemented by Muhammadiyah 1 Waru Elementary School in the midst of the Covid-19 outbreak that is hitting Indonesia. Where because of the outbreak it also affects education in Indonesia so that the Ministry of Education and Culture issued a policy that learning is done online. The method used in this research is descriptive qualitative research. It means that the desired result is in the form of a complete description or description of the research facts. The results showed that the implementation of the learning strategy set by the teachers at Muhammadiyah 1 Waru Elementary School was good, where the teacher used the google meet, whatsapp, and zoom applications in the delivery of learning material. In online learning, parents also act as facilitators for the implementation of learning.

Keywords: Strategy, Online Elearning, Covid-19

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah 1 Waru di tengah wabah Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Dimana karena adanya wabah tersebut juga berpengaruh pada pendidikan di Indonesia sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan secara online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya hasil yang dikehendaki berupa deskripsi atau penggambaran secara utuh tentang fakta penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru SD Muhammadiyah 1 Waru sudah baik, dimana guru memanfaatkan aplikasi google meet, whatsapp, dan zoom dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran online orang tua juga berperan sebagai fasilitator bagi terlaksananya pembelajaran.

Kata Kunci: strategi, pembelajaran online, covid-19

1. Pendahuluan

Wabah Covid 19 yang tengah melanda dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu Negara yang terdampak Covid 19. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat agar tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar dari rumah.[1] Demi menghentikan penyebaran virus tersebut Kemdikbud memberhentikan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional. Pemerintah menetapkan bahwa pembelajaran tidak harus bertatap muka secara langsung namun dapat dilakukan dengan

memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).[2] Yang sebelumnya proses pembelajaran dilakukan tatap muka dengan guru di dalam kelas, namun karena wabah Covid19 yang melanda mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, yang berisi tentang kegiatan belajar sekolah diganti dengan pembelajaran daring/jarak jauh. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi.

Pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 menjadi tantangan bagi pendidikan di Indonesia. beberapa tantangan tersebut diantaranya adalah belum meratanya penguasaan IPTEK oleh guru dan pendidik. Sejalan dengan penelitian Syukur yang menyimpulkan bahwa guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Serta orang tua murid khususnya kelas rendah dimana untuk jenjang pendidikan tingkat SD kelas rendah harus ada bimbingan dari orang tua saat pembelajaran daring berlangsung, permasalahan smartphone dan dan mahalnya kuota internet mengakibatkan tidak semua murid dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring.[3]

Tantangan pendidikan tersebut juga terjadi pada SD Muhammadiyah 1 Waru. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam penyampaian pengetahuan kepada anak. Dalam penerapan strategi pembelajaran yang diambil oleh pihak SD Muhammadiyah 1 Waru tentunya memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya orang tua siswa. Peran orang tua dibutuhkan sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi anaknya saat belajar di rumah. Orang tua siswa berperan sebagai pengganti guru di rumah. Peran siswa dalam hal ini juga sangat diperlukan, karena siswa berperan sebagai sasaran pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena data yang terkumpul bukan merupakan angka melainkan berupa kalimat yang bermaksud mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi sebagaimana pada saat penelitian dilakukan.[4];[5] Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Strategi SD Muhammadiyah Dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Waru tentang Strategi Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut.

3.1 Sejarah SD Muhammadiyah 1 Waru

SD Muhammadiyah 1 Waru merupakan Sekolah Dasar Swasta yang Terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan

utama dalam menjalankan Pendidikannya. SD Muhammadiyah 1 Waru berdiri pada tahun 1968 yang sebelumnya berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono. SD Muhammadiyah 1 Waru merupakan peralihan dari SD Muhammadiyah 2 Waru yang sebelumnya 1 atap dengan TK Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah. Namun dikarenakan peminatnya sedikit, dan siswa SD Muhammadiyah 1 Waru saat itu tidak mencapai angka 100, kemudian SD Muhammadiyah 1 Waru berpindah tempat ke Jalan Anggrek VI No. 36 yang mana saat ini satu atap dengan masjid serta TK Muhammadiyah. SD Muhammadiyah 1

Waru juga termasuk sekolah ternama pada saat ini, karena berada pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa. Dan juga SD Muhammadiyah 1 Waru memiliki gedung serta tempat belajar yang nyaman dan memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

3.2 Strategi SD Muhammadiyah 1 Waru dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam kemiliteran. Strategi dalam pengertian kemiliteran yaitu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang [6]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ada beberapa pengertian strategi yaitu: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[7] Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[8] Pengertian pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid adalah proses lingkungan yang sengaja diproses dengan baik untuk memungkinkan bisa ikut serta dalam pengaruh lingkungan tersebut. Proses belajar mengajar selalu terikat dengan tujuan (goal based), yang artinya proses pembelajaran tidak dapat terjadi begitu saja tanpa adanya tujuan. [9] Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Surat Edaran yang dikeluarkan Kemdikbud mengenai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan jarak jauh (daring) membuat pihak sekolah gelagapan. Pasalnya pihak sekolah belum ada persiapan yang matang mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut. Strategi pembelajaran menjadi hal utama yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan pembelajaran. Strategi pembelajaran bertujuan agar terwujudnya efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran.[7] Pemilihan strategi pembelajaran tidak boleh asal, karena strategi pembelajaran diperlukan guru sebagai sarana tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penentuan strategi belajar sangatlah penting, karena strategi belajar bukan hanya agar siswa dapat belajar aktif, melainkan harus dapat membawa siswa agar dapat memahami materi secara menyeluruh [10];[11]. Hal tersebut membuat pihak sekolah harus dengan tanggap menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Seorang guru harus melakukan kewajibannya untuk melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik meskipun wabah Covid-19 masih melanda Indonesia. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan peserta didik dan memanfaatkan media yang digunakan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut Dwi Jayanti Pembelajaran

jarak jauh dalam jaringan atau online (Daring Atau E-Learning) adalah proses pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS).[7] Menurut Dabbaagh dan Ritland yang dikutip oleh Umi Latifah pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan),[12] yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pada awal dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 dari Kemdikbud mengenai dilaksanakannya pembelajaran daring. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru menetapkan strategi pembelajaran seperti murid mengambil lembar kerja serta mengumpulkannya setiap hari, namun banyak wali murid yang kurang berkenan akan hal tersebut. Dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru maka pengambilan dan pengumpulan soal dilaksanakan tiap tujuh hari.

Pada bulan Januari 2021, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru berupaya mengoptimalkan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring, salah satunya dengan cara menentukan jadwal pelajaran secara paten, dimana sebelumnya mata pelajaran 1 dengan yang lainnya masih mengalami tumpang tindih. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Roman Andrianto bahwa masih banyak kendala yang terjadi di Indonesia mengenai layanan internet, diantaranya adalah permasalahan infrastruktur atau permasalahan pada minimnya access point terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Terisolir), hal ini menjadi tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan access point yang merata agar internet dapat dirasakan di seluruh pelosok negeri.[13] Kelebihan dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Waru adalah guru, siswa, dan orang tua siswa menjadi melek Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam proses pembelajaran daring, guru SD Muhammadiyah 1 Waru memanfaatkan whatsapp dan google meet, serta dalam pemberian materi pembelajaran biasanya guru menyertakan link video dari youtube yang dapat digunakan siswa untuk memperkuat pemahaman terkait dengan materi pembelajaran yang bersangkutan. Yang sebelumnya guru, orang tua, maupun siswa tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring mengharuskan guru, orang tua, dan siswa mempelajari serta menggunakannya. Dalam hal ini orang tua berperan untuk memajemen waktu serta memahami materi. Orang tua harus memahami kapan anak harus belajar dan kapan anak bermain dan istirahat untuk bersantai dan merefleksikan otaknya. Kekurangan dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Waru adalah pada saat dilakukannya video conference fokus anak sering terganggu karena anak melakukan video conference dari rumah yang mana kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga lain sangat beragam. Pemahaman materi pembelajaran oleh siswa juga berkurang karena tidak ada guru yang membimbing secara langsung dalam proses pembelajaran. Agar siswa tetap semangat melakukan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring, guru dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar seakan-akan mereka sedang belajar di dalam kelas.

4 Kesimpulan

Kemdikbud mengeluarkan kebijakan bahwa pendidikan di Indonesia tetap berjalan seperti biasanya, tetapi ada hal yang berbeda di dalamnya, yaitu dengan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Kebijakan tersebut membuat satuan pendidikan tingkat SD gelagapan. Salah satunya SD Muhammadiyah 1 Waru karena belum membuat persiapan yang matang mengenai kebijakan tersebut. Karena pada tingkat dasar

proses pembelajaran masih sering dilakukan secara luring (luar jaringan). Hal ini membuat kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru bergerak dengan cepat terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien. Pada awal pembelajaran daring, baik guru, orang tua, maupun siswa merasa keberatan. Karena yang sebelumnya tidak bisa menguasai Teknologi Informasi diharuskan mempelajari serta menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu guru, orang tua, dan siswa mulai terbiasa dan bisa beradaptasi dengan keadaan tersebut. Meskipun karena diberlakukan pembelajaran secara daring mengakibatkan pemahaman materi oleh siswa berkurang, sisi positif yang dapat diambil adalah guru, orang tua, dan siswa dapat mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Strategi tersebut diharapkan dapat menjadi solusi mengatasi permasalahan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Sehingga pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Rahmawati selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Waru yang berkenan menjadi narasumber dari penelitian artikel ilmiah ini. Serta teman-teman yang senantiasa menjadi tempat keluh kesah selama penyusunan artikel ini. Serta semua pihak yang telah mendukung saya untuk dapat menyelesaikan penulisan artikel ini.

References

- [1] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- [2] Adiwijaya. (2020). Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19. Detik. Net
- [3] Syukur, I. A. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014 Hal: 210
- [4] Gironés Guillem, P., Burguete, D., Machado, R., Domínguez Santamaría, J. M., & Lillo-Crespo, M. (2018). *Qualitative Research Process Applied to Organ Donation*
- [5] Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- [6] Kusumawati Naniek. Maruti Endang Sri. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV.AE Media Grafika. Magetan
- [7] Jayanti Dewi. (2020). *Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babat Lamongan*. Prodi Pendidikan Ialam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- [8] Hamalik Oemar. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Kholisotin lilik. Tt. *Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sd Muhammadiyah*, jurnal edusains volume 2 nomer 1
- [10] Casem, M. L. (2006). Active Learning Is Not Enough. *Journal of College Science Teaching*, 35(6), 52–57
- [11] Schapiro, S. R., & Livingston, J. A. (2000). Dynamic Self-Regulation: The Driving Force Behind Academic Achievement. *Innovative Higher Education*, 25(1), 23–35. <https://doi.org/10.1023/A:1007532302043>

- [12] Latifah Umi. (2020). Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut akiah Daradjat. Prodi Pendidikan Agama Islam. IAIN Ponorogo
- [13] Pangondian, R. A dkk. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi. Universitas Gadjah Mada